

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang “Nilai Nilai Profetik Dalam Sejarah Pemboikotan (Muqoto`ah) Suku Kafir Quraisy dan Relevasinya Diera Pasca Kebijakan PSBB” dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai profetik Nabi Muhammad SAW. dalam sejarah pemboikotan Quraisy diantaranya adalah:
 - a. Shiddiq meliputi nilai: Benar, tekun, perbaikan, jujur, integritas, konsisten, dan optimis.
 - b. Amanah meliputi nilai: Iklas, taat, kehormatan, memotivasi, dan bertanggung-jawab.
 - c. Tabligh meliputi nilai: Adil, transparan, berani, dan berdiplomasi.
 - d. Fathonah meliputi nilai: Cerdas, etika, analitis, dinamis, dan kritis.
2. Relevansi nilai-nilai profetik Nabi Muhammad SAW. dalam sejarah pemboikotan Suku Kafir Quraisy dengan kasus kebijakan PSBB

Merupakan upaya pencarian pemaknaan yang lebih baru dalam menggali makna sejarah, terutama ahwal kepribadian bagina Nabi Muhammad. SAW. melalui pendekatan Ilmu Sosial Profetik yang diperkenalkan oleh Kuntowijoyo. Keputusan pemerintahan Indonesia juga berhasil dalam mengupayakan kemaslahatan bersama, melalui kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kebijakan yang telah diambil sangatlah relevan dengan hasil pemaknaan falsafah nilai profetik, sebagai jalan peningkatan sosial umat, ketauladanan dan kesadaran akan segala kemampuan yang ada untuk mencari solusi. Dalam hal ini para ulama sangatlah berjasa kepada umat, bagaimana mencari pendekatan penulisan sejarah dengan masing-masing perspektifnya, dikarenakan suatu hal yang turun bersama nabi, semuanya terdapat banyak sekali petunjuk dari Allah SWT. Sehingga tanpa kita sadari, semakin banyak membaca sejarah dan mengenal jati diri Nabi Muhammad SAW. akan semakin banyak pula nilai-nilai yang kita ambil guna meningkatkan mental dan spiritual.

B. Saran

Dari hasil bacaan analisis telaah pembahasan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa masukan dan saran-saran sebagai berikut :

1. Pembaca

Masa pewahyuan sudahlah terputus dan telah disempurnakan, diutusny Nabi Muhammad SAW. sebagai nabi terakhir sebagai keutuhan segala ajaran yang lampau ataupun baru, dalam misinya di Makkah pada mulanya terjadi pergolakan masyarakat Arab. Lahir dalam bangsa besar seperti Suku Quraisy menjadi sebuah anugrah dan dapat menjadi kesulitan internal sendiri, pembangunan bingkai rasa persatuan, kekeluargaan, keagamaan dan kemanusiaan justru yang tercermin dalam pribadi Nabi Muhammad SAW., melalui *ahwalnya* menjadi contoh ajaran tentang berprinsip. Sebagai umat manusia meskipun dalam keadaan puncak keputus-asaan atas musibah pandemi Covid-19 untuk dapat memahami nilai-nilai yang berharga, manusia yang paling berat cobaan hidupnya sudah pasti adalah para nabi-nabi Allah, kandungan-kandungan nilai kemudian terjelma menjadi empat nilai profetik, yaitu shiddiq (benar), amanah (terpercaya), tabligh (menyampaikan), fathonah (cerdas).

Usaha yang dilakukan manusia dalam merefleksikan setiap peristiwa sekarang akan didapatkan sebuah ilmu, dengan menggunakan telaah secara mendalam melalui nilai profetik, semuanya didapatkan tidak secara langsung, namun dapat dipahami dari berbagai sumber termasuk sejarah nabawiyah yang menjadi legalitas tersendiri para ulama dalam mengambil rujukan.

2. Penelitian selanjutnya

Interlalisasi dalam kajian nilai-nilai memiliki ruang lingkup yang sangat luas, alangkah baiknya jika dikemas melalui ide kreatif mengenai ahwal kepribadian Nabi Muhammad SAW. dengan diangkat dalam serial acara islami menggunakan media figur seperti film berfokus nilai profetik. Gunanya untuk mensosialisasikan dan personifikasi, agar lebih mudah mencerna maksud sejarah dan mampu menarik nilai nilai yang bermanfaat. Maupun dengan kajian metodologis sejarah yang lebih baru.